

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri energi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor energi tidak hanya mencakup produksi dan penyediaan sumber daya energi, tetapi juga berperan sebagai pemacu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik perhatian yang signifikan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Perekonomian di Indonesia pada masa pandemi covid-19 mengalami dampak yang cukup serius, tidak hanya pada kesehatan global dan penurunan perekonomian dunia, tetapi juga menjalar ke pasar keuangan di Indonesia. Investasi pada masa covid ini juga menjadi hal yang menjadi sorotan dan perhatian. Adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan di suatu negara berpengaruh buruk terhadap aktivitas ekonomi. Karena kegiatan manajemen laba perusahaan tidak bisa dilakukan mengakibatkan representasi yang tidak tepat akibat fenomena ekonomi perusahaan yang terkena dampak dari pandemi ini

Selama pandemi covid-19, ekonomi Indonesia mengalami dampak signifikan tidak hanya pada kesehatan global dan penurunan ekonomi global, tetapi juga meluas ke pasar keuangan di Indonesia. Pada masa pandemi sektor energi sempat terpuruk karena pembatasan keluar masuk suatu barang didalam maupun diluar negeri, ini berdampak pada perusahaan sektor-sektor energi dalam upaya ekspor karena kebijakan lockdown hampir di setiap negara tujuan ekspor. Tahun

2021 tercatat pemakaian energi di Indonesia mencapai 909,24 barel sama dengan minyak (barrel oil equivalent/BOE). Angka-angka yang dimaksud meliputi biomassa, biogas, LPG, briket, biodiesel, solar, bensin, gas alam, batubara, dan konsumsi energi listrik. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan kekayaan pemegang saham, sehingga kekayaan investor bergantung pada seberapa besar return yang akan diterima oleh investor (Ardiyanto, 2020).

Kebijakan dividen harus memperhitungkan kontribusi keuangan perusahaan berupa laba ditahan dan kepentingan investor berupa dividen yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan persetujuan rapat umum (RUPS) baik dalam bentuk dividen tunai (cash dividend) dan dalam bentuk dividen saham (stock dividend). Kebijakan dividen memiliki dampak yang signifikan baik bagi investor maupun perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayar dividennya (Ardiyanto, 2020).

Dalam konteks sektor energi di BEI, kebijakan dividen menjadi lebih penting karena perusahaan di sektor ini seringkali membutuhkan investasi besar untuk eksplorasi, pengembangan, dan infrastruktur yang diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor energi harus menjalankan kebijakan dividen mereka dengan bijak agar dapat memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang mereka sambil memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

Kebijakan dividen adalah salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan kinerja perusahaan. Kebijakan dividen merupakan pilihan strategis yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham, baik dalam

bentuk dividen kas maupun reinvestasi dalam perusahaan. Keputusan ini memiliki implikasi langsung terhadap pemegang saham, yang mencari tingkat pengembalian yang kompetitif atas investasi mereka. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan) (Ginting, 2018). Kebijakan dividen penting bagi manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian dibagikan untuk dividen, kemudian sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Rasio pasar, seperti Price Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), dan ukuran perusahaan, yang dapat diukur dengan total aset atau kapitalisasi pasar, total sales penjualan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Rasio pasar mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sementara ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendanai proyek-proyek besar dan kebijakan dividen mereka. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi berpeluang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi pula, dan ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan pendapatan di masa depan. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung memiliki pengembalian harga rendah. Semakin rendah rasio P/E saham, semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan (Idawanda et al., 2021).

Fenomena terkini berkaitan dengan perusahaan sektor energi adalah harga saham ITMG pada perdagangan Jumat 27 Januari 2023 ditutup di level 36.100,

turun 900 poin atau 2,43% dalam 5 hari terakhir. Tahun lalu saham ITMG mencapai rekor tertinggi di level 41.250 pada 10 Agustus 2022. PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak di bidang investasi, bidang pertambangan, perdagangan batubara dan sektor lainnya. Besaran dividend yield emiten ini adalah 19,86%. ITMG membagikan dividen pada 22 November 2022 dengan nilai Rp 4.128 per saham atau sejumlah US\$ 299,51 juta. Termasuk 10 perusahaan yang membagikan dividen terbesar pada tahun 2022, Kinerja emiten ITMG pada semester pertama 2022 tumbuh cukup signifikan hingga 291,7%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) juga akan membagikan dividen tunai interim tahun buku 2023 dengan nilai total US\$ 199,27 juta atau setara dengan Rp 2.660 per saham. Dividen ini mewakili 65% dari laba bersih ITMG sepanjang semester pertama 2023 (Stockbit,2023).

Fenomena selanjutnya adalah PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Saham TOBA menjadi salah satu yang merosot di antara emiten tambang batu bara lainnya tahun ini. Namun, penurunan tersebut membuat valuasi TOBA menjadi menarik. Batubara sudah melewati pesta besar-besaran tahun lalu. Pada 23 Februari 2022 harga batu bara berada di kisaran US\$ 237/ton. Sementara rekor terakhir tercipta pada 5 September 2022 di posisi US\$ 463,75 per ton. Ini ditopang sentimen kenaikan harga komoditas global, termasuk batu bara, imbas dari ketatnya pasokan seiring meletusnya perang Rusia-Ukraina pada Februari tahun lalu (CNBC Indonesia, 2023).

Sepanjang 2022, indeks sektor energi (IDXENERGY) memimpin kenaikan sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kenaikan luar biasa 100,05%. Kini, harga batu bara kontrak Agustus di pasar ICE Newcastle ditutup di posisi

US\$137,05/ton pada Senin 11 Juli 2023. Harganya ambles 3,4% Ini menjadi yang terendah sejak 21 Juni 2023. Bila diukur sejak awal tahun, harga batu bara sudah terjun bebas hingga minus 64,8% dan TOBA pun terkena efek boom tersebut. Menilik laporan keuangan pada 2022, TOBA membukukan pendapatan sebesar US\$ 635,79 juta. Pencapaian tersebut melonjak 37,41% secara tahunan (year-on-year/yoy) dari posisi akhir 2021 di US\$ 462,66 juta. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan TOBA mencapai US\$ 57,82 juta atau tumbuh 20,25% (yoy). Pada 2021, TBS Energi Utama membukukan laba bersih senilai US\$ 48,08 juta (yoy). Dengan laba tersebut, TOBA membagikan dividen senilai US\$ 6,9 juta dari tahun buku 2022. Setiap pemegang saham emiten yang tengah bertransformasi menjadi perusahaan energi terintegrasi tersebut memperoleh US\$ 0,00085 per saham (CNBC Indonesia, 2023).

Fenomena tersebut menjadikan saham sektor energi sebagai tempat alokasi dana investasi yang menarik bagi para investor. Dengan melandainya harga saham beberapa perusahaan sektor tersebut dikarenakan harga komoditas global yang menurun membuat saham sektor tersebut berada pada posisi murah. Meski berada pada konsisi down trend, berdasarkan data historis perusahaan sektor energi rutin memberikan dividen kepada para investor ditambah prospek perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti pada perusahaan ITMG secara pengukuran rasio pasar memiliki Price Book Value dan Price Earning Ratio yang baik, dengan Price To Book Value yakni 1,22 Dan Price Earning Ratio yakni 2,81. ITMG juga rutin membagikan deviden hal ini bisa di lihat dari data 3 tahun terakhir, bahwa ITMG yang selalu membagikan deviden.

Gambar 1. 1 Pembagian Dividen ITMG Tahun 2020-2022

TAHUN	TANGGAL PEMBAYARAN	PENJELASAN	TAHUN BUKU	DIVIDEN PER LEMBAR SAHAM (RP)
2023	22 September	Dividen Interim Semester Pertama	2023	2.660
2023	18 April	Dividen Final	2022	6.416
2022	22 November	Dividen Interim Semester Pertama	2022	4.128
2022	22 April	Dividen Final	2021	3.040
2021	24 November	Dividen Interim Semester Pertama	2021	1.218
2021	29 April	Dividen Final	2020	167
2020	24 November	Dividen Interim Semester Pertama	2020	307
2020	23 Juni	Dividen Final	2019	570

Sumber : Website Resmi Perusahaan ITMG

Berdasarkan hal tersebut investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu terus berkembang dan memperluas cakupannya (ekspansi), sehingga hal tersebut menjadi signal positif bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor tersebut.

Tabel 1. 1 perkembangan rata-rata dividen tunai Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Keterangan	2020	2021	2022
Jumlah	Rp 2.289,37	Rp 4.607,27	Rp 14.255,4
Rata – rata	Rp 109,02	Rp 209,42	Rp 491,6
Max	Rp 804,44	Rp 1.341,14	Rp 7.457,7
Min	Rp 3,43	Rp 5,07	Rp 1,1
Perkembangan	-	92,10%	134,73%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat peningkatan dari perkembangan rata-rata dividen tunai Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pada tahun 2021 rata-rata dividen tunai mengalami peningkatan sebesar 92,10%, serta nilai Maximal nya sebesar Rp 1.341,14 dan nilai minimal sebesar Rp 5,07

pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan Kembali sebesar 123,73% dari tahun sebelumnya

Pada Perusahaan sektor energi yang aktif membagikan dividen pada tahun 2020 sebanyak 22 perusahaan dari total 82 perusahaan dengan jumlah Rp 2.289,73 dan rata-rata Rp 109,02 pada tahun 2021 perusahaan yang aktif membagikan dividen sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah Rp 4.607,27 dan rata-rata 209,42. Pada tahun 2022 perusahaan yang aktif membagikan dividen sebanyak 29 perusahaan dengan jumlah Rp 14.255,4 dan rata-rata Rp 491,6.

Perkembangan rata-rata dividen tunai yang dibayarkan pada Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Rasio Pasar yang diproyeksikan melalui Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER), Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan melalui Ln Total Aset dan Total Penjualan, Dividen yang Diproyeksikan Melalui Dividend Payout Ratio (DPR) Dan Dividend Per Share (DPS).

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan dimana salah satu indikator kebijakan dividen adalah dividend payout ratio. Perusahaan menggunakan rasio ini untuk menghitung persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin besar nilai rasio ini, semakin kecil bagian laba yang ditahan untuk mendanai proyek-proyek perusahaan di masa depan, namun menambah kekayaan pemegang saham dari nilai dividen yang diterima (Deitiana et al., 2021).

Penentuan besar kecilnya laba keuntungan (dividend) yang dibagi pada pemegang saham (stakeholders) disesuaikan berdasarkan pada persentase Dividend Payout Ratio (DPR). Rasio pembayaran dividen (DPR) ialah suatu perbandingan laba keuntungan (dividend) yang dibayarkan dengan perbandingan dari laba bersih. Jika Rasio pembayaran dividen (DPR) tinggi, maka keuntungan laba yang diperoleh oleh penanam modal (investor) yang berpredikat sebagai pemegang saham (stakeholders) juga akan tinggi (Musthafa, 2017).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya Perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang merupakan variable konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Gunawan et al., 2022). Penelitian mengenai pengaruh ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen sudah pernah dilakukan oleh (Lestari, 2017a) dan (Adebusola Yusuf, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan dalam penelitian (Yusof Ali et al., 2018) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) . Bagian dari pendapatan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa, setelah pajak dan preferensi dividen saham, dikenal sebagai *earning per share* (EPS). Hanya dengan membagi jumlah total saham selama periode pelaporan yang sama (seringkali triwulanan atau tahunan) dengan laba bersih yang diperoleh selama periode itu, jumlahnya dapat ditentukan . *Price Earning Ratio* (PER) membandingkan biaya saham yang dibeli di pasar

saham dengan laba per saham yang direalisasikan oleh pemilik perusahaan dan dilaporkan dalam laporan keuangan. PER adalah ukuran relatif dari saham perusahaan juga.(Mayuni & Suarjaya, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh Price Book Value dan Price Earning Ratio terhadap kebijakan dividen sudah pernah dilakukan oleh (Umar et al., 2022) menyatakan bahwa secara parsial *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memberitahukan kepada para investor mengenai saham yang di hargai dari book value yang baik yang diberikan oleh perusahaan dan secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dapat diartikan sebagaimana disebutkan didalam teori bahwa price earning ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sedangkan menurut (Putri & Andayani, 2017) *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena semakin besar *Price Earning Ratio* yang dimiliki perusahaan semakin besar dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada investor. Hal ini dikarenakan nilai price earning ratio (PER) yang positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR) mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan memberikan tingkat keuntungan yang baik, sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kepada investor.

Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat Reaserch Gap atau adanya ketidakkonsistenan serta perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio**

**Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada
Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Rasio Pasar terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor energi yang terdapat di BEI tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor energi yang terdapat di BEI tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor energi yang terdapat di BEI tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Pasar terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor energi yang terdapat di BEI tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor energi yang terdapat di BEI tahun 2022-2022
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor energi yang terdapat di BEI tahun 2022-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan memberikan informasi yang baik guna peningkatan pemahaman mengenai pasar modal, saham, rasio pasar dan variable yang mempengaruhi Kebijakan Dividen suatu Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai variabel penelitian yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat menjadi pedoman dalam menentukan strategi investasi dan pengetahuan mengenai rasio-rasio yang ada di saham.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat membantu dalam pengembangan akademis dan pemahaman lebih mendalam tentang dunia pasar modal dan sektor energi.

c. Manfaat bagi Universitas

Sebagai bentuk referensi bagi mahasiswa yang ingin memperdalam wawasan mengenai pasar modal terutama terkait variabel yang mempengaruhi harga saham suatu Perusahaan, khususnya saham sektor energi.

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya demi perbaikan hasil penelitian yang serupa.

e. Manfaat bagi objek penelitian

Menjadi benchmarking dan membandingkan kinerja mereka dengan perusahaan lain di industri yang sama, dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan mereka.